

---

## PENDAMPINGAN PENINGKATAN LITERASI TEKNOLOGI BAGI PENDIDIK DI WILAYAH PERBATASAN

<sup>1\*</sup>Silvester, <sup>2</sup>Pebria Dheni Purnasari, <sup>3</sup>Margaretha Lidya Sumarni  
Institut Shanti Bhuana, Kalimantan Barat, Indonesia  
Email : [\\*silvester@shantibhuana.ac.id](mailto:silvester@shantibhuana.ac.id)

Manuskrip: Mei -2023; Ditinjau: Mei -2023; Diterima: Juni -2023; Online: Juni-2023;  
Diterbitkan: Juli-2023

### ABSTRAK

Penggunaan teknologi pada era saat ini tidak dapat dihindari, oleh karena itu guna meningkatkan SDM di bidang pendidikan dalam percepatan proses digitalisasi di wilayah perbatasan maka perlu dilakukan pelatihan. Kegiatan pelatihan harus disesuaikan dengan kebutuhan guru sehingga pelatihan yang dilakukan dapat memberikan dampak yang nyata dan terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kompetensi guru. Berdasarkan hasil diskusi bersama dengan guru dan kepala desa di wilayah Monterado didapati permasalahan bahwa perlunya pelatihan bagi guru dalam pemanfaatan teknologi dalam proses evaluasi pembelajaran. Salah satu cakupan dalam evaluasi pembelajaran adalah mengenai rekapitulasi nilai, pengarsipan nilai serta kalkulasi ketuntasan siswa, dan lain sebagainya. Mencermati kebutuhan yang ada pada mitra, maka program pengabdian pada masyarakat ini difokuskan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi secara khusus dalam proses evaluasi pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tahap diskusi, tahap praktik dan tahap evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi ditemukan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kompetensi guru dan perangkat desa dalam pemanfaatan teknologi secara khusus dalam proses evaluasi pembelajaran.

**Kata Kunci: Kompetensi Guru, Literasi Teknologi, Wilayah Perbatasan**

### PENDAHULUAN

Literasi teknologi merupakan bagian penting di era digital. Perkembangan digitalisasi yang tengah merambah di semua sektor termasuk sektor pendidikan memberikan perubahan yang signifikan. Literasi teknologi di dunia pendidikan membawa paradigma baru baik pada proses maupun hasil akhirnya. Kemajuan teknologi yang saat ini tidak bisa diabaikan, memberikan peluang bagi kaum akademisi untuk memanfaatkan teknologi dalam proses maupun evaluasi dibidang pendidikan. Perkembangan teknologi seharusnya memangkas panjangnya birokrasi dan memberikan tingkat efektifitas dan efisiensi pekerjaan yang tinggi, namun sayangnya penggunaan teknologi di bidang pendidikan belums terlihat. (Sunanjar, 2016) mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran khususnya di jenjang sekolah dasar memiliki banyak manfaat salah satunya adalah mempermudah penyampaian materi pembelajaran sehingga berimbas pada

peningkatan kualitas pembelajaran. Kebutuhan pembelajaran yang seharusnya dapat terpenuhi melalui pemanfaatan teknologi pada kenyataannya tidak terlihat. Kemajuan teknologi yang begitu pesat belum dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pelaku pendidikan dalam hal ini terarah pada guru.

Pada kenyataannya tidak sedikit guru yang kesulitan dalam memanfaatkan kemajuan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh (Sibuea, Sembiring, & Agus, 2020) bahwa pada kenyataannya masih banyak guru kesulitan dan belum siap dalam mengimplementasikan teknologi pada pembelajaran. Guru merasa asing dan tidak familiar dengan berbagai fitur/ aplikasi/ atau platform yang sekarang ini sedang gencar-gencarnya digalakkan untuk digunakan. Terlebih lagi dengan situasi pandemi Covid-19, di mana pemerintah menganjurkan peralihan proses pembelajaran dari luring ke daring. Kesulitan pemanfaatan teknologi bukan hanya terjadi di awal pandemi melainkan sampai saat ini masih ditemui kesulitan serupa. Kondisi demikian semakin terlihat pada wilayah perbatasan Indonesia, salah satunya adalah wilayah Bengkayang. Bengkayang yang menjadi wilayah pembatas antara Indonesia-Malaysia memiliki pesona yang tak kalah dengan wilayah perkotaan. Namun, dari segi infrastruktur kondisi di wilayah ini cukup memprihatinkan. Beberapa daerah masih sulit listrik, jaringan, dan air bersih. Hal ini tentu saja berdampak pada pola hidup di mana pola hidup yang berkembang masih cenderung memanfaatkan kondisi alam. Hal ini juga turut mempengaruhi proses pembelajaran yang ada di Bengkayang, minimnya sarana dan prasarana yang ada membuat proses pembelajaran juga berjalan secara konvensional. Jika di wilayah perkotaan cenderung kesulitan mengembangkan atau memunculkan kebaruan teknologi, di wilayah ini masih berkutat dengan bagaimana cara penggunaan teknologi dan bagaimana pengaplikasiannya ke dalam proses pembelajaran. Keterbatasan sarana pada akhirnya membuat perkembangan SDM juga ikut terhambat, ditambah lagi tidak ada upaya dalam mengejar ketertinggalan semakin membuat digitalisasi sulit terjadi. Oleh sebab itu, salah satu upaya untuk menerapkan digitalisasi adalah dengan memberikan pelatihan pada pelaku pendidikan yakni guru. Melalui pelatihan diharapkan guru mengalami peningkatan kompetensi terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Dewasa ini penggunaan teknologi dalam pembelajaran terimplementasi dalam berbagai kegiatan, seperti merancang pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, bahkan pada kegiatan evaluasi pembelajaran. Ketiga kegiatan tersebut memiliki porsi atau tingkat urgensi yang sama, oleh karena itu ketiga hal tersebut tidak dapat diabaikan. Guru diharapkan dapat menggunakan teknologi dalam pembelajaran serta dapat memberikan contoh yang positif bagi siswa (Ahmad, 2017). Pesatnya perkembangan teknologi memberikan tantangan tersendiri bagi guru, yakni guru perlu menyelaraskan karakteristik digitalisasi ini dengan karakteristik siswa sebagai generasi digital (Ridha, 2018). Perkembangan teknologi memberikan tuntutan baru bagi guru, pada kenyataannya tidak hanya guru yang kesulitan namun juga siswa merasa kesulitan dengan digitalisasi pembelajaran. Oleh karena itu untuk memulai proses digitalisasi, diperlukan kesiapan guru terlebih dahulu dimana hal ini dapat direalisasikan dengan

memberikan pelatihan. Kegiatan pelatihan harus disesuaikan dengan kebutuhan guru sehingga pelatihan yang dilakukan dapat memberikan dampak yang nyata dan terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kompetensi guru. Berdasarkan hasil diskusi bersama dengan guru dan kepala desa di wilayah Monterado didapati permasalahan bahwa perlunya pelatihan bagi guru dalam pemanfaatan teknologi dalam proses evaluasi pembelajaran. Salah satu cakupan dalam evaluasi pembelajaran adalah mengenai rekapitulasi nilai, pengarsipan nilai serta kalkulasi ketuntasan siswa, dan lain sebagainya. Mencermati kebutuhan yang ada pada mitra, maka program pengabdian pada masyarakat ini difokuskan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi secara khusus dalam proses evaluasi pembelajaran.

#### **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat (PPM) ini dilakukan dengan menggunakan metode diskusi, praktik, dan evaluasi. Tahap diskusi dilakukan untuk menyamakan persepsi mengenai penggunaan teknologi secara khusus pada proses evaluasi pembelajaran. Pada tahap ini juga dilakukan kegiatan pemaparan materi mengenai evaluasi pembelajaran, cakupan evaluasi, dan pemanfaatan teknologi pada proses evaluasi pembelajaran. Tahap ini dilaksanakan praktik yakni implementasi penggunaan teknologi dalam proses evaluasi pembelajaran. Adapun perangkat keras yang digunakan berupa laptop, proyektor, sound system. Sedangkan perangkat lunak yang akan digunakan adalah ms. Excel, aplikasi quiz online seperti yahoot, quiziz, serta google form. Pada Tahap Evaluasi metode yang dilakukan adalah diskusi. Tahap ini dilakukan sebagai bentuk evaluasi bersama terkait kegiatan yang dilakukan. Para guru dan perangkat desa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan kendala apa saja yang dialami selama proses praktik berlangsung. Proses evaluasi dilakukan untuk melihat seberapa besar tingkat keberhasilan praktik implementasi teknologi dalam evaluasi pembelajaran. Pada tahap ini, juga dibagikan lembar evaluasi untuk meninjau keterlaksanaan program pengabdian yang telah dilaksanakan

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penggunaan teknologi pada era saat ini tidak dapat dihindari, guna meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh SDM dibidang pendidikan dan percepatan proses digitalisasi di wilayah perbatasan. Guru sebagai pelaku pendidikan selain harus memiliki 4 kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru, juga harus menguasai teknologi pembelajaran sehingga guru dapat memahami teori dan praktik teknologi serta dapat mengembangkan dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Guru juga diharapkan mampu untuk merancang, melaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran. Untuk membantu para guru dalam melaksanakan hal tersebut guru dapat memanfaatkan teknologi. Namun, pengimplementasian teknologi khususnya pada proses pembelajaran masih belum dilakukan. Guru masih melakukan penginputan nilai ataupun pemberian tugas

sebagai bentuk evaluasi secara manual. Berdasarkan hasil diskusi bersama dengan guru dan kepala desa di wilayah Monterado didapati permasalahan bahwa perlunya pelatihan bagi guru dalam pemanfaatan teknologi dalam proses evaluasi pembelajaran. Salah satu cakupan dalam evaluasi pembelajaran adalah mengenai rekapitulasi nilai, pengarsipan nilai serta kalkulasi ketuntasan siswa, dan lain sebagainya. Mencermati kebutuhan yang ada pada mitra, maka program pengabdian pada masyarakat ini difokuskan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi secara khusus dalam proses evaluasi pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan guru sehingga pelatihan yang dilakukan dapat memberikan dampak yang nyata dan terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kompetensi guru dan sebagai pemerataan digitalisasi pembelajaran.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan sesuai dengan metode atau tahapan yang sudah direncanakan yaitu diawali dengan tahap diskusi, tahap praktik dan tahap evaluasi.

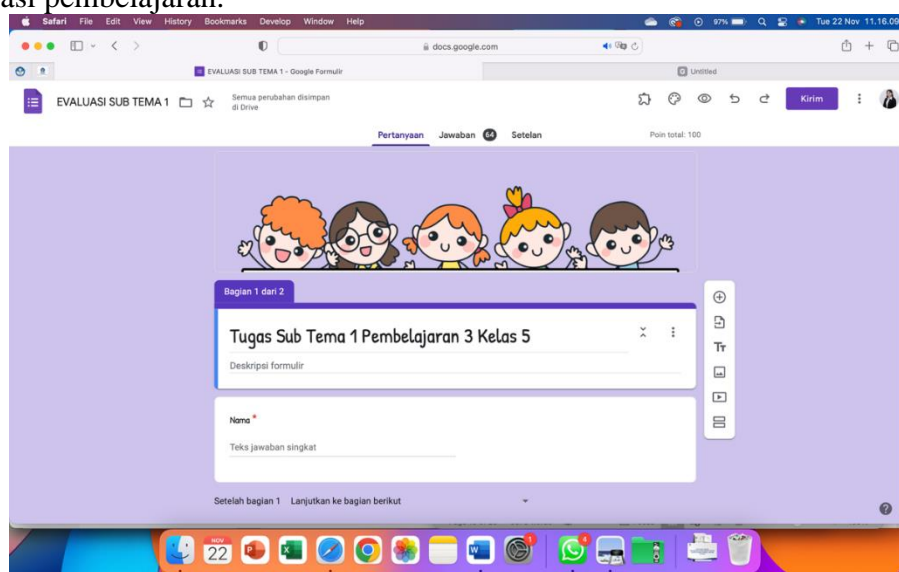
Pada tahap diskusi dilakukan penyamaan persepsi mengenai penggunaan teknologi dalam proses evaluasi pembelajaran. Pada tahap ini juga dilakukan pemaparan materi mengenai evaluasi pembelajaran, cakupan evaluasi, dan pemanfaatan teknologi pada proses evaluasi pembelajaran. Pada saat pemaparan materi dilakukan terlihat para guru menyimak dengan sangat serius, penuh konsentrasi dan antusias, karena materi yang diberikan termasuk materi baru bagi para guru dan perangkat desa Monterado. Dalam tahap ini juga diberikan kesempatan kepada para guru dan perangkat desa untuk bertanya mengenai materi yang sulit dipahami dan penggunaan teknologi atau media pada proses evaluasi pembelajaran sehingga dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar. Kemudian diakhir pemaparan materi para guru diminta untuk menentukan media apa yang akan digunakan dalam proses evaluasi pembelajaran pada tahap praktik.



**Gambar 1. Pemaparan Materi**

Pada tahap praktik para guru diajak untuk merancang dan mengimplementasikan media yang sudah pelajari dan ditentukan pada tahap diskusi sebelumnya mengenai media evaluasi pembelajaran berbasis teknologi. Melalui

metode tutorial dan pendampingan, para guru belajar mengenai cara menggunakan Microsoft Excel sebagai media atau perangkat lunak dalam rekapitulasi nilai, pengarsipan nilai serta kalkulasi ketuntasan siswa. Selain itu para guru juga didampingi untuk merancang instrumen evaluasi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi quiz online berupa yahoot, quiziz, serta google form, dalam tahap praktik terlihat para guru sangat antusias dalam merancang instrumen evaluasi pembelajaran.



**Gambar 2. Media Evaluasi Pembelajaran**

Setelah para guru selesai merancang evaluasi pembelajaran dengan berbagai media, kemudian para guru diberi kesempatan untuk mengimplementasikan kepada siswa dalam proses belajar mengajar, dalam pengimplementasiannya juga dilakukan peninjauan untuk melihat seberapa efektif media yang digunakan dan kendala yang ditimbulkan.

Tahap selanjutnya yaitu tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan diskusi sebagai bentuk evaluasi terkait kegiatan yang dilakukan. Para guru dan perangkat desa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan kendala apa saja yang dialami selama proses praktik merancang dan mengimplementasikan media evaluasi pembelajaran serta mendiskusikan solusi dari permasalahan atau kendala yang dihadapi dan berbagi beberapa tips dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk melihat seberapa besar tingkat keberhasilan para guru dan perangkat desa dalam menggunakan teknologi sebagai alat evaluasi pembelajaran setelah diberikan materi dan dilakukan praktik. Pada tahap ini, juga dibagikan lembar evaluasi untuk meninjau keterlaksanaan program pengabdian yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil evaluasi ditemukan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kompetensi guru dan perangkat desa dalam pemanfaatan teknologi secara khusus dalam proses evaluasi pembelajaran.

Program pengabdian pada masyarakat ini menjadi salah satu solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh guru dan perangkat desa di Desa Monterado. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi dan umpan balik yang diberikan oleh para guru dan



perangkat desa. Kegiatan ini juga difokuskan pada peningkatan kemampuan atau literasi teknologi bagi pelaku bidang pendidikan di Desa Monterado, sehingga dapat memanfaatkan teknologi sebagai media atau alat evaluasi pembelajaran. Melalui kegiatan ini juga para guru dan perangkat desa mendapatkan wawasan baru terkait teknologi pembelajaran, alat evaluasi pembelajaran serta penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai pelaku bidang pendidikan juga harus mampu menguasai teknologi pembelajaran dan dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran seiring dengan kemajuan teknologi yang berkembang sekarang ini, guna menunjang proses belajar mengajar, sehingga dapat tercipta proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru juga dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang siswa dalam proses belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran daring atau pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dalam proses pelaksanaannya (Sudrajat, 2020). Peran seorang guru sangat diperlukan dalam menghadapi perkembangan teknologi sekarang ini, sebab keberadaannya sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan (Fauzi, 2018). Dengan diberlakukannya teknologi dalam pembelajaran maka akan berdampak bagi para guru dan siswa untuk lebih melek teknologi, meningkatkan kemampuan IPTEK serta meningkatkan SDM di bidang pendidikan dalam percepatan proses digitalisasi (Wahyono et al., 2020).

#### **KESIMPULAN**

Program pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Monterado ini memberikan dampak positif bagi para guru dan perangkat desa. Kompetensi yang dimiliki para pelaku pendidikan di Desa ini mengalami peningkatan, sehingga dapat memanfaatkan teknologi sebagai media atau alat untuk melakukan evaluasi pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, F. (2017). *Guru SD di Era Digital*. Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Fauzi, Imron. (2018). *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Press.
- Haryanto, U. F. (2020, 4 25). Menegosiasikan Pembelajaran di Tengah Wabah Covid-19. Tanjungpinang: kepridays.co.id. From <https://kepridays.co.id/2020/04/25/menegosiasikan-pembelajaran-di-tengah-wabah-covid-19/>
- Joeliaty, J., Arrifin, S. D. S. D., Sarasi, V., & Firmansyah, Y. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Evaluasi Pelatihan UMKM Berbasis Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 1-8.
- Ridha, M. (2018, 1 29). Menjadi Guru di Era Digital. Jakarta. From <https://geotimes.co.id/opini/menjadi-guru-di-era-digital-2/>
- Sibuea, M. F., Sembiring, M. A., & Agus, R. T. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Berbasis Media Sosial Facebook dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal of Science and Sosial Research*, 3(1), 73-77.

- Sunanjar, F. (2016). Pemanfaatan TIK untuk Pembelajaran. Jakarta: Kompasiana.  
From  
<https://www.kompasiana.com/mbie/58249571ee9273a5078b4568/pemanfaatan-tik-untuk-pembelajaran-sd>
- Sudrajat, Jajat. (2020). Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid – 19. Semarang:  
*Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(1).
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, Anton Setia. (2020). Guru Profesional di Masa Pandemi COVID – 19 : Review Implementasi, Tantangan dan Solusi Pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51 – 65.